

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja merupakan termasuk dalam bagian yang sangat penting dalam tahap perkembangan individu. Makmum (Afriyanto & Setyoningsih, 2022) mengatakan karakteristik remaja dijenjang SMK sudah mulai tahap pada hubungan teman sebaya, dalam siswa harus sudah mengembangkan interaksi sosial yang lebih luas. Sedangkan menurut Suwargarini (Dewi, 2021) permasalahan karir yang terjadi pada masa remaja akhir biasanya berkaitan dengan pemilihan jenis pendidikan, yang mengarah pada pemilihan jenis pekerjaan di masa depan, perencanaan karir masa depan, pengambilan keputusan tentang karir masa depan, dan informasi dengan kelompok kerja yang ada dengan persyaratan yang harus dimiliki. Sedangkan Setyo, (2019) mengemukakan pilihan karir merupakan salah satu proses yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya melalui pekerjaan yang dimiliki kelak. Pemilihan karir tidak serta merta dilakukan tanpa adanya sebab akan tetapi melalui banyak proses yang telah dilewati sehingga peserta didik akan memilih karir yang sesuai dengan pengalaman-pengalaman yang telah dilalui

Salah satu bagian terpenting dalam permasalahan karir siswa meliputi tentang kematangan karir. Kematangan karir adalah keberhasilan seseorang menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir yang khas pada tahap perkembangan tertentu. Rendahnya kematangan karir akan menyebabkan kesalahan dalam mengambil keputusan karir, termasuk kesalahan dalam menentukan pendidikan lanjutan (Super, Hendrianti & Dewinda, 2019). Sedangkan Alvare (Hamzah, 2019: 78) menyatakan kematangan karir adalah keberhasilan individu menyelesaikan perkembangan karir yang khas pada tahap perkembangan karir. Menurut Romah, (2021) kematangan karir adalah suatu konsep kemampuan dan kapasitas individu untuk membuat suatu pilihan karir yang stabil dan realistis, serta menyelesaikan tugas-tugas perkembangan terkait dengan karir dengan menyadari hal-hal yang dibutuhkan dalam membuat suatu keputusan tentang karir.

Dilansir dari <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-6577608/didominasi-lulusan-smk-pengangguran-nggak-bisa-dianggap-sepele-nih> pandemi COVID-19 yang menimpa Indonesia menjadikan jumlah pengangguran bertambah. Pendidikan vokasi yang lulusannya diperkirakan siap memasuki dunia kerja, tetapi menjadi penyumbang terbanyak pengangguran. Data tersebut didukung oleh penelitian Fijriani & Amaliawati, (2017) bahwa tingkat pengangguran terbuka dari lulusan SMK mencapai 13,55%, tertinggi dari lulusan lainnya. Nindya *et al.*, (2020) mengungkapkan tingkat kematangan karir siswa di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten adalah 30% kategori sedang. Hasil penelitian kematangan karir siswa pada pra siklus memperoleh persentase 45,5% dalam kategori tidak sesuai. Dari hasil pretest diketahui bahwa di SMA Negeri 1 Wungu terdapat permasalahan masih rendahnya kematangan karir siswa, yaitu sebesar 59% (Budiman *et al.*, 2020).

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Ibu Azizah guru BK SMK Muhammadiyah Sumberrejo diketahui kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa siswa masih banyak mengalami hambatan dalam menentukan pilihan karir. Di SMK Muhammadiyah 2 Sumberrejo layanan karir yang sudah dilaksanakan yaitu, pemberian pemberian informasi tentang pilihankarir setelah lulus sekolah pada kelas XII SMK. Siswa belum konsisten terhadap dengan cita-cita mereka sendiri beberapa siswa masih banyak yang belum bisa memutuskan arah karir mereka, kurangnya wawasan dan informasi siswa tentang karir yang mereka dapatkan.

Dampak dari rendahnya kematangan karir dapat dirasakan siswa yang memiliki kematangan karir yang rendah tetap bisa mengambil keputusan tentang karir yang akan dipilih meskipun tidak sesuai potensi yang dimiliki. Hal tersebut berakibat pada keputusan pemilihan karir yang tidak sesuai dengan bakat dan minat peserta didik. Pada akhirnya peserta didik dalam memilih jurusan hanya mengikuti pilihan yang dipilih oleh teman dekatnya bukan karena minat dari dalam diri maupu dari bakat yang dimiliki (Setyo, 2019). Dalam penelitian yang dilakukan Hendra, dkk. (2020) menunjukkan bahwa bertambahnya angka pengangguran dipicu akan rendahnya kesiapan atau orientasi pada masa depan. Masalah ini disebabkan rendahnya pengetahuan atau informasi yang diterima.

Dalam hal ini meningkatkan kematangan karir tidaklah mudah sehingga dibutuhkan bimbingan dari guru BK.

Salah satu jenis dari layanan bimbingan konseling yang dapat digunakan adalah bimbingan kelompok. Menurut Prayitno (2017) bimbingan kelompok merupakan layanan konseling yang melibatkan sekelompok individu untuk membahas suatu topik yang bermanfaat bagi perkembangan pribadi dengan mengaktifkan dinamika kelompok, Romlah (2019) menyatakan bimbingan kelompok merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok. Sukardi (Sandyariesta *et al.*, 2020) mengungkapkan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan, dan konseling yang memungkinkan sejumlah anggota kelompok secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu dan membahas pokok bahasan tertentu yang menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan untuk perkembangan dirinya, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Tujuan bimbingan kelompok adalah agar setiap peserta mampu berbicara dimuka orang banyak mampu mengeluarkan ide, saran, tanggapan, perasaan, dan belajar menghargai pendapat orang lain Prayitno, (2017:237).

Keefektifan bimbingan kelompok telah terbukti oleh beberapa/penelitian diantaranya : Ulandari & Juliawati,(2019) yang menyatakan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan kecerdasan emosi siswa. Kuswantoro *et al.*, (2020) mengungkapkan bimbingan kelompok teknik *homeroom* efektif untuk meningkatkan efikasi akademik siswa SMP Gebang Muhammadiyah Cirebon. Hal yang sama juga terdapat pada penelitian Susilowati *et al.*, (2022) pada kelas X di MA Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak dimana bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* sangat efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri. Dari beberapa penelitian tersebut dapat diketahui bahwa layanan bimbingan kelompok dapat dikolaborasikan dengan berbagai teknik, salah satunya dalah teknik *miracke question*

Menurut Sumarwiyah *et al.*,(2015) Teknik *miracle question* merupakan teknik meminta konseli untuk mempertimbangkan bahwa suatu keajaiban membuka suatu tempat untuk kemungkinan-kemungkinan di masa depan siswa di

dorong untuk membiarkan dirinya sendiri bermimpi tentang suatu cara atau jalan untuk mengidentifikasi jenis-jenis perubahan yang paling mereka inginkan. (Arni & Prasetyawan, 2021) pertanyaan keajaiban ini memiliki fokus dimasa depan dan mempertimbangkan kehidupan yang berbeda yang tidak didominasi oleh suatu masalah tertentu. Mulawarma (2020) mengatakan tahap –tahap teknik *miracle question* adalah pembinaan hubungan, identifikasi masalah yang dipecahkan, penetapan tujuan, merancang dan melaksanakan intervensi, terminasi, evaluasi dan tindak lanjut.

Keefektifitasan teknik *miracle question* telah dibuktikan : Wijayanti (2020) yang menggunakan teknik *miracle questin* untuk meningkatkan motivasi siswa kelas XI IPA 2 SMA Hang Tuah 1 Surabaya dan hasilnya efektif. Wiyono (2015) yang menyatakan ada peningkatan motivasi belajar pada siswa penelitian setelah mengikuti layanan konseling kelompok dengan pendekatan SFBC teknik *miracle question*. Hal yang sama juga terdapat pada penelitian yang dilakukan Apriyanti (2020) yang mengatakan siswa kelas XI SMA BPS&K 1 Jakarta pada siswa konseling kelompok teknik *miracle question* efektif untuk meminimalisir perilaku *cyber bullying*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK SMK Muhammadiyah 2 Sumberrejo bahwa masih tergolong rendah. Hal tersebut dikarenakan masih banyaknya siswa yang belum mengetahui pilihan karir yang tepat setelah lulus SMK, sehingga berdampak siwa setelah lulus SMK, sehingga berdampak siswa setalh lulus SMK belum bisa mengambil keputusan terhadap karirnya, melalui bimbingan kelompok teknik *miracle question* yang dilakukan dengan cara peneliti memberikan pertanyaan yang dapat mempengaruhi pemikiran siswa agar mempersiapkan karir yang sesuai dengan potensi dan peluang kerja dilapangan. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “**Keefektifan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Miracle Question* untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK Muhammadiyah 2 Sumberrejo**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kematangan karir di SMK Muhammadiyah 2 Sumberrejo?
2. Bagaimana gambaran pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMK/1Muhammadiyah 2 Sumberrejo?
3. Bagaimana efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik *miracle question* untuk meningkatkan kematangan karir siswa SMK Muhamadiyah 2 Sumberrejo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan gambar kematangan karir di SMK Muhammadiyah 2 Sumberrejo
2. Untuk mendeskripsikan gambaran pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMK Muhammadiyah 2 Sumberrejo
3. Untuk mendeskripsikan keefektifan bimbingan kelompok/1dengan *miracle question* untuk meningkatkan kematangan karir siswa di SMK Muhammadiyah 2 Sumberrejo

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan penelitian layanan bimbingan konseling terutama bimbingan kelompok dengan teknik *miracle question*. Selain itu diharapkan dari penelitian ini dapat emberikan pengetahuan dan wawasan yang mendalam bagi para pembaca terkait dengan kematangan karir, bimbingan kelompok, dan teknik *miracle question*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan kematangan karir yang dimilikinya dan penelitian ini dapat berguna sebagai bahan acuan dan evaluasi siswa dalam meningkatkan kematangan karir

1.4.2.2 Bagi Guru BK

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan guru BK sebagai bahan referensi dan evaluasi dalam pelaksanaan bimbingan konseling secara optimal, khususnya dalam memberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *miracle question* untuk meningkatkan kematangan karir siswa.

1.4.2.3 Bagi Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yang berkaitan dengan bidang keilmuan bimbingan konseling khususnya dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik *miracle question* untuk meningkatkan kematangan karir pada siswa SMK.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, agar penelitian ini dapat terarah dan mencapai tujuan yang diharapkan maka pembahasan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu,

- 1) Penelitian ini berfokus pada kematangan karir, bimbingan kelompok, dan teknik *miracle question*
- 2) Penelitian ini dibatasi/oleh jenis penelitian *pre-eksperimen design*
- 3) Penelitian ini ditujukan untuk siswa SMK Muhammadiyah 2 Sumberrejo.

1.6 Asumsi

Definisi asumsi menurut Sugiyono, (2015 :75) Asumsi adalah suatu skenario atau runtutan untuk melakukan simulasi yang mungkin terjadi dengan melibatkan faktor yang menyeluruh dan lengkap. Dalam penelitian ini asumsi penelitian bisa dilihat dalam sub bab hipotesis pada halaman 33.